

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan atau (*field research*) merupakan jenis penelitian yang paling banyak diintegrasikan dengan penelitian terapan. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan berada langsung pada objeknya, terutama dalam usahanya mengumpulkan data dan berbagai informasi. Dengan kata lain peneliti turun atau berada di lapangan, atau langsung berada di lingkungan yang mengalami masalah atau yang akan diperbaiki/disempurnakan.<sup>1</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakannya sebagai variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakikat hubungan di antara variabel-variabel dianalisis menggunakan teori yang objektif.<sup>2</sup>

### B. Setting Penelitian

Penelitian akan dilakukan di tempat wisata religi Makam Syekh Hasan Syadzali Rejenu, tepatnya di Desa Japan kawasan Gunung Muria.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga

---

<sup>1</sup> Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), 24.

<sup>2</sup> V Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian – Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 39.

bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek itu.<sup>3</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wisatawan yang berkunjung ke makam Syekh Hasan Syadzali Rejenu.

**2. Sampel**

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).<sup>4</sup>

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling* yaitu teknik yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi: *sampling sistematis*, *sampling kuota*, *sampling aksidental*, *purposive sampling*, *sampling jenuh*, dan *snowball sampling*. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Adapun untuk menentukan ukuran sampel, karena jumlah populasi tidak diketahui maka jumlah sampel minimal ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>5</sup>

$$n = \frac{Z^2 \alpha / 2}{4e^2}$$

Keterangan:

- n : Jumlah sampel minimal
- Z : Tingkat distribusi normal
- e : Tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel

---

55. <sup>3</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2005),

<sup>4</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 56.

<sup>5</sup> Albert Kurniawan, *Metode Riset untuk Ekonomi & Bisnis...*, 84 – 85.

Jumlah pengunjung pada wisata religi Makam Syekh Hasan Syadzali adalah tidak diketahui. Maka sampel yang diambil sebagai penelitian dengan tingkat kepercayaan 95%, dan tingkat error 10% = 0,1 adalah:

$$\alpha = 100\% - 95\% = 5\%, \text{ jadi } Z_{\alpha/2} = 1,96$$

$$e = 0,1$$

$$\begin{aligned} n &= \frac{Z^2 \alpha/2}{4e^2} \\ &= \frac{1,96^2}{4(0,1)^2} \\ &= \frac{3,8416}{0,04} \\ n &= 96,04 \end{aligned}$$

Dengan demikian, berdasarkan perhitungan ukuran sampel di atas, jumlah responden yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sekitar 97 responden dengan kriteria pernah berkunjung ke Makam Syekh Hasan Syadzali lebih dari dua kali.

## D. Desain dan Defeinisi Operasional Variabel

### 1. Definisi Variabel

Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Variabel itu sebagai atribut dari sekelompok orang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lainnya dalam kelompok itu.<sup>6</sup>

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat). Jadi variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Citra Destinasi ( $X_1$ ), Kualitas Layanan ( $X_2$ ), dan Fasilitas ( $X_3$ ).

#### b. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 2 – 3.

dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kepuasan Pengunjung (Y).

**2. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.<sup>7</sup>

Variabel dan definisi operasional akan dijelaskan sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 3.1. Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Pengukuran
Citra Destinasi (X1)	Citra destinasi merupakan persepsi seseorang tentang suatu produk atau pelayanan tujuan wisata yang dapat dipercaya pada wisatawan terhadap suatu tempat wisata yang akan dikunjungi atau yang sudah dikunjungi sehingga dapat menumbuhkan rasa ingin	a. Atraksi wisata	a. Memiliki kebudayaan lokal yang menjadi ciri khas objek wisata b. Memiliki sumber daya alam yang memadai	Skala <i>Likert</i>
		b. Aksesibilitas	a. Memiliki akses yang mudah untuk mencapai lokasi b. Terdapat sarana penunjang untuk mencapai lokasi	

<sup>7</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 138.

	melakukan perjalanan ke suatu tempat wisata.	c. Amenitas	a. Dapat memenuhi kebutuhan pelanggan seperti rumah makan dan resto b. Mempunyai fasilitas umum yang memadai	
		d. Kelembagaan (Institusi) <sup>8</sup>	a. Memiliki kelembagaan yang berlangsung secara terus menerus agar tujuan kepariwisataan dapat tercapai	
Kualitas Layanan (X2)	kualitas layanan adalah kondisi yang dinamis, yang berhubungan dengan jasa/produk, dan manusia serta proses dan lingkungan yang memenuhi atau	a. Berwujud ( <i>Tangible</i> )	a. Karyawan yang berpenampilan rapi	Skala <i>Likert</i>
		b. Reliabilitas ( <i>Reliability</i> )	a. Bila menjanjikan akan melakukan sesuatu pada waktu yang telah ditentukan, pasti akan	

<sup>8</sup> Asya Hanif, dkk, “Pengaruh Citra Destinasi Terhadap Kepuasan Wisatawan Serta Dampaknya Terhadap Loyalitas Wisatawan (Studi pada Wisatawan Nusantara yang Berkunjung ke Kota Batu)”,46.

	melebihi harapan. <sup>9</sup>		b. direalisasikan Bersikap simpatik dan sanggup menenangkan pelanggan setiap ada masalah	
		c. Ketanggapan ( <i>Responsiveness</i> )	a. Layanan yang segera / cepat dari karyawan b. Karyawan yang selalu bersedia membantu pelanggan	
		d. Jaminan dan kepastian ( <i>Assurance</i> )	a. Karyawan yang terpercaya b. Karyawan yang selalu bersikap sopan	
		e. Empati ( <i>Empathy</i> ) <sup>10</sup>	a. Memperhatikan kepentingan setiap pelanggan b. Karyawan memahami kebutuhan spesifik para pelanggan	

<sup>9</sup> Donni Juni Priansa, *Manajemen Organisasi Publik: Mengembangkan Organisasi Modern Berorientasi Publik*, 134.

<sup>10</sup> Rambat Lupiyoadi, *Manajemen Pemasaran Jasa Berbasis Kompetensi*, 216 – 217.

Fasilitas (X3)	Fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang mendukung operasional objek wisata untuk mengakomodasi segala kebutuhan wisatawan, tidak secara langsung mendorong pertumbuhan tetapi berkembang pada saat yang sama atau sesudah atraksi berkembang. <sup>11</sup>	a. Perencanaan ruang	a. Desain interior dan arsitektur yang unik pada bangunannya	Skala <i>Likert</i>
		b. Perlengkapan	a. Perlengkapan tertata rapi b. Perlengkapan dapat memberikan kenyamanan	
		c. Tata cahaya dan warna	a. Penempatan pencahayaan dan warna yang pas b. Memberikan keindahan bagi pengunjung	
		d. Unsur pendukung <sup>12</sup>	a. Kebersihan fasilitas yang tersedia b. Kemudahan menggunakan fasilitas	
Kepuasan Pengunjung (Y)	kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa yang muncul dalam diri seseorang berdasarkan	a. Konfirmasi harapan	a. Dapat merealisasikan apa yang diharapkan pelanggan b. Meningkatkan kinerja agar	Skala <i>Likert</i>

<sup>11</sup> Rosita, dkk., “Pengaruh Fasilitas Wisata Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengunjung Di Taman Margasatwa Ragunan Jakarta”, 63.

<sup>12</sup> Yuyun Mardiyani dan Murwatingsih, “Pengaruh Fasilitas dan Promosi Terhadap Kepuasan Pengunjung Melalui Keputusan Berkunjung Sebagai Variabel Intervening Pada Objek Wisata Kota Semarang”, 68.

perbandingan antara harapan dan kenyataan yang diperoleh seseorang terhadap suatu produk atau jasa.	b. Niat beli ulang	a. Mempunyai keinginan untuk kembali menggunakan produk atau jasa	pengunjung merasa puas
		b. Berkunjung kembali dalam waktu yang lama	
	c. Kesiediaan untuk merekomendasi <sup>13</sup>	a. Mengajak orang lain untuk mengunjungi tempat yang telah dikunjungi	

**E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

**1. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur.<sup>14</sup>

<sup>13</sup> Fandy Tjiptono, *Pemasaran Jasa*, 395.

<sup>14</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011), 52.

Mengukur validitas dapat digunakan tiga cara yaitu melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel, melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk, dan melakukan uji dengan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Namun pada penelitian ini peneliti akan melakukan uji validitas dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Apabila  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah acak, maka dapat dikatakan bahwa tidak reliabel. Reliabilitas dapat diukur dengan uji statistic Cronbach Alpha ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha  $> 0.70$ .<sup>15</sup>

## F. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui angket atau kuesioner dan dokumentasi. Dalam hal ini penulis menggunakan angket sebagai sumber utama teknik pengumpulan data dan dokumentasi sebagai penunjang data.

### 1. Angket

Angket atau kuesioner merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, angket dikembalikan ke petugas atau peneliti. Angket terdiri dari angket langsung tertutup, angket langsung terbuka, angket tak langsung tertutup, dan angket tak langsung terbuka. Angket atau kuesioner bisa dikirim melalui pos atau peneliti mendatangi secara langsung responden. Angket bisa diisi saat peneliti datang sehingga pengisiannya dapat didampingi peneliti, bahkan peneliti bisa bertindak sebagai pembaca pertanyaan dan responden tinggal

---

<sup>15</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 47 – 48.

menjawab berdasarkan jawaban yang disediakan. Angket juga bisa diisi oleh responden tanpa kehadiran peneliti, kemudian hasilnya bisa dikirim atau diambil sendiri oleh peneliti. Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.<sup>16</sup>

Pengisian angket dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala likert. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut dapat dijadikan item-item instrumen untuk menyusun pernyataan atau pertanyaan.<sup>17</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, baik secara langsung maupun dengan menggunakan pedoman wawancara. Pewawancara adalah orang yang bertindak sebagai pemimpin dalam proses wawancara untuk mendapatkan informasi. Sedangkan responden adalah orang yang diwawancarai atau dimintai informasi.

Wawancara memiliki dua bentuk, yaitu wawancara sistematis dan wawancara terarah. Wawancara sistematis adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu pewawancara mempersiapkan pedoman tertulis tentang apa yang hendak ditanyakan kepada orang yang diwawancarai. Sedangkan wawancara terarah adalah wawancara yang dilakukan secara bebas, tetapi tetap tidak terlepas dari pokok permasalahan yang telah dipersiapkan sebelumnya.<sup>18</sup>

Peneliti menggunakan bentuk wawancara terarah dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tentang objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

---

<sup>16</sup> Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian untuk Public Relations* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016), 162 - 163.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2018), 168.

<sup>18</sup> Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian untuk Public Relations*, 163 - 164.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian untuk menelusuri data historis. Sebagian besar data yang tersedia berbentuk surat, catatan harian, kenang-kenangan, dan laporan. Sifat utama dari bentuk data-data tersebut tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang lalu. Kumpulan data bentuk tulisan ini disebut dokumen, dalam arti luas termasuk monument, artefak, foto, tape, microfilm, CD dan *hardisk*. Secara eksplisit, bahan dokumen berbeda dengan literatur, tetapi kemudian perbedaan antara keduanya hanya dapat dibedakan secara gradual. Literatur adalah bahan-bahan yang diterbitkan, baik secara rutin maupun berkala. Sedangkan dokumen adalah informasi yang disimpan atau didokumentasikan sebagai bahan dokumenter.

Dibandingkan dengan instrumen pengumpulan data lainnya, menyusun format dokumentasi relatif mudah sebab peneliti tinggal membuat blanko yang sesuai guna memasukkan atau memindahkan data relevan dari sumber/dokumen. Data relevan tersebut, lazimnya telah demikian konkret dan spesifik. Hanya saja peneliti harus berpikir menyusun kolom atau baris pada blanko yang hendak dibuat atau disusun sehingga susunannya sederhana, pengisiannya gampang, dan tersedia ruang yang cukup untuk memasukkan data yang relevan.<sup>19</sup>

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dengan demikian, teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian untuk Public Relations*, 167.

<sup>20</sup> V Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian – Bisnis & Ekonomi*, 121.

## 1. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik tentu tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.<sup>21</sup>

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
3. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan lawannya dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1 / \text{tolerance}$ ). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai  $\text{Tolerance} \leq 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ .<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Masrukhin, *Statistik I Untuk Ekonomi Islam* (Kudus: Media Ilmu Press, 2015), 92.

<sup>22</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 105 – 106.

### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized.

Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>23</sup>

### c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan analisis grafik yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati

---

<sup>23</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 139.

distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.<sup>24</sup>

**2. Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis Regresi (*Regression Analysis*) merupakan suatu teknik untuk membangun persamaan dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat perkiraan (*prediction*). Dengan demikian, analisis regresi sering disebut sebagai analisis prediksi. Karena merupakan prediksi, maka nilai prediksi tidak selalu tepat dengan nilai riilnya, semakin kecil tingkat penyimpangan antara nilai prediksi dengan nilai riilnya, maka semakin tepat persamaan regresi yang terbentuk.<sup>25</sup>

Persamaan regresi linier berganda (Regresi Linier *Multiple*) adalah model persamaan regresi linier dengan variabel bebas lebih dari satu. Bentuk umum persamaan ini antara lain:

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + \dots + e$$

Keterangan:

- Y : Nilai dari variabel dependen
- a : Koefisien konstanta
- X<sub>1</sub> : Nilai dari variabel independen pertama
- X<sub>2</sub> : Nilai dari variabel independen kedua
- e : Error<sup>26</sup>

**a. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)**

Uji koefisien determinan bertujuan untuk mengukur suatu model seberapa besar pengaruh variabel

---

<sup>24</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 160 – 161.

<sup>25</sup> Albert Kurniawan, *Metode Riset untuk Ekonomi & Bisnis ...*, 178.

<sup>26</sup> Albert Kurniawan, *Metode Riset untuk Ekonomi & Bisnis ...*, 179.

independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1. Hasil uji koefisien determinasi dianggap semakin besar apabila nilai hasil uji determinasi mendekati angka satu atau bernilai sama dengan satu.<sup>27</sup>

**b. Uji F**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:<sup>28</sup>

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

$R^2$  : Koefisien determinasi

n : Jumlah data atau kasus

k : jumlah variabel independen

Uji F juga dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dan F tabel dengan kriteria pengujian:

$H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ .

$H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ .

**c. Uji t**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Rumus t hitung pada analisis regresi adalah:<sup>29</sup>

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan:

$b_i$  : Koefisien regresi variabel

$S_{b_i}$  : Standar error variabel

---

<sup>27</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 301.

<sup>28</sup> Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, 67.

<sup>29</sup> Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Jakarta: MediaKom, 2010), 68 – 69.

Ada tidaknya pengaruh signifikan juga dapat dilakukan dengan membandingkan  $t$  tabel dan  $t$  hitung. Dalam pengujian suatu hipotesa, perlu membandingkan  $t$  tabel dan  $t$  hitung dengan kriteria pengujian:

$H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel.

$H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel.

